

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹

Menurut margono yang dikutip oleh I'anatut thoifah penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.² Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.³

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 63

² I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: IKAPI, 2015), hal. 155

³ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 2

Penelitian ini untuk menguji hubungan Variabel X (penguasaan ilmu tajwid) terhadap Y1 (kemampuan membaca al-Qur'an) Y2 (kemampuan menghafal al-Qur'an surah pendek) sedangkan untuk menganalisis hubungan masing-masing variabel menggunakan teknik analisis product moment.

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui hubungan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an surah pendek santri. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat yaitu variabel bebas (X) adalah penguasaan ilmu tajwid dan variabel terikat (Y1) kemampuan membaca al-Qur'an dan (Y2) kemampuan menghafal al-Qur'an surah pendek santri putri Pondok Modern Darul Hikmah Tawangari Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional atau penelitian hubungan karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.⁴ Dalam hal ini peneliti mencari korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an surah pendek santri.

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal.

B. Variabel Penelitian

Suatu penelitian harus memberikan titik berat terhadap sesuatu yang akan diteliti, yakni obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah “obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.⁵ Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penguasaan Ilmu Tajwid (X) dengan Indikator sebagai berikut:

- a. Memahami hukum *nun* mati atau *tanwin*
- b. Memahami hukum *miim* mati
- c. Memahami hukum *mad*

Data mengenai penguasaan ilmu tajwid diukur menggunakan tes pengetahuan tentang ilmu tajwid yang meliputi hukum bacaan nun mati/tanwin, hukum bacaan mim mati, dan hukum bacaan mad.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 161

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet ke- 22(Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 60

⁷ *Ibid*, hal. 61

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an surat pendek yang diukur atau dipeoleh dari tes praktik. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. kemampuan membaca Al-Qur'an (Y1) dengan Indikator
 - 1) Kelancaran membaca
 - 2) Ketepatan makhras
 - 3) Kesesuaian dengan ilmu tajwid
- b. kemampuan menghafal Al-Qur'an surat pendek (Y2) dengan Indikator
 - 1) Kelancaran hafalan al-Qur'an
 - 2) Kesesuaian hafalan dengan kaidah ilmu tajwid, meliputi:)
 - 3) *Fasahah*, yaitu ketepatan/ kefasihan dalam membaca sesuai dengan lajjah arab.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Sedangkan menurut Babbie yang dikutip Sukardi dalam

⁸ *Ibid*, hal. 61

⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), hal. 65

bukunya, populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.¹⁰

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua santri putri kelas 7 yang terdiri dari 112 siswa.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Santri Putri Kelas VII Pondok Modern
Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

No	Kelas	Jumlah
1.	VII E	38 Siswa
2.	VII F	38 Siswa
3.	VII G	36 Siswa
Jumlah		112 Siswa

2. Sampling

Sampling merupakan penentuan sampel dari suatu populasi.¹¹ atau teknik pengambilan sampel¹², yaitu tentang bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representative.

Cara yang ditempuh untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampling “*Random Sampling*”¹³

Random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁴

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, cet. Ke-12 (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) ,hal. 53

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 151

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet ke- 22... hal. 118

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jogjakarta:Teras, 2009), hal. 94-95

¹⁴ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 120

Penerapan *random sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi, yaitu dengan menulis nama-nama siswa yang menjadi populasi kedalam kertas, kemudian dikocok dan nama yang keluar dijadikan sampel. Hal ini dilakukan sampai terpenuhinya jumlah sampel yang dibutuhkan.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁵ Menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁶ Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud mengeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.¹⁷

Penelitian dengan menggunakan sampel ini lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian terhadap populasi, kecuali kalau jumlah populasinya sedikit atau lingkupnya sangat sempit. Penelitian terhadap sampel lebih menguntungkan karena bisa lebih menghemat tenaga, waktu dan juga biaya. Meskipun kita hanya meneliti sampel, tetapi kesimpulannya dapat berlaku bagi populasi karena bisa lebih menghemat tenaga, waktu dan juga baik dari jumlah maupun karakteristiknya sampel tersebut mewakili populasi. Dalam penentuan sampel langkah awal yang harus ditempuh adalah membatasi jenis populasi, atau menentukan

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal. 174

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet ke- 22... hal. 118

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal. 174-175

populasi target.¹⁸ Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil peneliti mengambil jumlah sampel dengan taraf kesalahan 10% yaitu 53 responden dari 112 populasi yang ada. Maka peneliti memakai rumus dari teori Slovin dan Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat dalam bukunya Riduwan sebagai berikut:¹⁹

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana: n = Jumlah Sampel

 N = Jumlah Populasi

d^2 = Presesi yang ditetapkan

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar:

$$n = \frac{112}{112 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{112}{2,12} = 52,8 = 53$$

Jadi jumlah sampel diketahui sebesar 53 responden.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²⁰

¹⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian...* hal. 251

¹⁹ Riduwan, *Metode dan Teknik...* hal. 65

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal. 203

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk Tes Tulis dan Tes Praktik. Tes tulis digunakan untuk mengukur penguasaan ilmu tajwid dan Tes Praktik digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an surah pendek santri putri.

1. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Tes
Penguasaan Ilmu Tajwid

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Item
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Memahami ketentuan hukum bacaan nun mati/tanwin	Peserta didik dapat mengetahui maksud dan contoh dari hukum bacaan Idzhar	1,4
		Peserta didik dapat mengetahui maksud dan contoh dari hukum bacaan Idgham Bigunnah	2,5
		Peserta didik dapat mengetahui maksud dan contoh dari hukum bacaan Idgham Bilagunnah	8,12
		Peserta didik dapat mengetahui maksud dan contoh dari hukum bacaan Iqlab	6,
		Peserta didik dapat mengetahui maksud dan contoh dari hukum bacaan Ikhfa'	3, 14
	Memahami ketentuan hukum bacaan mim mati	Peserta didik dapat mengetahui maksud dan contoh dari hukum bacaan Idzhar Syafawi	7, 9
		Peserta didik dapat mengetahui maksud dan contoh dari hukum bacaan Idgham mimi/mutaasilain	11, 17, 19
		Peserta didik dapat mengetahui maksud dan contoh dari hukum bacaan Ikhfa' Syafawi	10, 13

	Memahami ketentuan hukum bacaan mad	Peserta didik dapat menjelaskan maksud dan contoh dari hukum bacaan Mad Thabi'i	22, 24
		Peserta didik dapat menjelaskan maksud dan contoh dari hukum bacaan Mad wajib muttasil	16
		Peserta didik dapat menjelaskan maksud dan contoh dari hukum bacaan Mad jaiz munfasil	15, 21, 25
		Peserta didik dapat menjelaskan maksud dan contoh dari hukum bacaan Mad lin/layyin	18, 20, 23
Jumlah			25

Tabel 3.3

Instrument Tes Praktek Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kelancaran Membaca ²¹	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu membaca dengan baik, lancar dan jelas. • Peserta didik mampu merangkai kata perkata dalam ayat Al-Qur'an 	QS. Al-Muthaffifin, QS. Al-Inshiqaq
	Ketepatan Makhraj ²²	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar • Peserta didik mampu membedakan suara dengan jelas huruf huruf yang hampir sama bunyinya 	
	Kesesuaian Dengan Ilmu Tajwid ²³	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengucapkan dengan benar hukum bacaan nun mati • Peserta didik mampu mengucapkan dengan benar hukum bacaan nun sukun dan mim sukun 	

²¹ Imroatul Mustafidah, *Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas V MI NU 65 Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*, (semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal.22

²² *Ibid*, hal. 22

²³ Enjang Eko Meliawati, *Pengaruh Kebiasaan tadarus Al-Quranterhadapkelancaran Membaca Al-Quran Siswa X di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek*, (Tulungagung, Skripsi Tidak diterbitkan), hal. 54

		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengucapkan bacaan mad dengan baik dan benar 	
--	--	--	--

Tabel. 3.4

Instrumen Tes Praktek Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrument
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek	Kelancaran hafalan al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu melafadzkan kembali ayat yang dihafal • Peserta didik mampu melanjutkan dari ayat satu ke ayat yang lain secara sempurna tanpa adanya kemandekan dan kesalahan 	Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quroisy, Al-Fiil
	Kesesuaian hafalan dengan kaidah ilmu tajwid	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ahkam al-huruf</i> (hukum nun mati dan mim mati) • <i>Makharij al-huruf</i> (ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya) • <i>Ahkam al-mad wal qasr</i> (hukum bacaan mad) 	
	<i>Fasahah</i> , yaitu ketepatan/kefasihan dalam membaca sesuai lajrah arab ²⁴	<i>Ahkam al-Waqfu wa al-ibtida'</i> (ketepatan menghentikan dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya)	

2. Pedoman Penskoran

Instrument dalam penelitian ini yaitu berupa tes pilihan ganda untuk mengukur variabel penguasaan ilmu tajwid, instrument terlampir dibagian belakang skripsi berupa lampiran. Instrument unuk mengukur kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an surah pendek diukur

²⁴ Ifadatun Nadhifah, *Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Modern al-Qur'an Buaran Pekalongan*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitan , 2016)

dengan tes praktek membaca surah yang telah ditentukan dan praktek hafalan surah-surah pendek.

Penskoran untuk instrument variabel penguasaan ilmu tajwid dilakukan dengan penskoran tanpa koreksi, yaitu penskoran dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar diberi nilai satu. Skor dari responden yang diperoleh dengan cara menghitung butir soal yang dijawab benar.

$$\text{Rumus : } S = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 100)}$$

Keterangan :

B : jumlah jawaban benar

N : Jumlah Soal

Penskoran untuk instrument variabel kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an surah pendek ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Penskoran Instrument Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Nama	PENILAIAN			Jumlah Skor (30)*	Nilai**
		Kelancaran Membaca (10)*	Ketepatan Makhraj (10)*	Kesesuaian Dengan Tajwid (10)*		
1						
2						
3						
4						

Keterangan:

*Skor Maksimal = Jumlah skor tertinggi setiap kriteria

$$** \text{ Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6
Pedoman Penskoran Instrument Kemampuan Menghafal al-Qur'an
Surat Pendek

No.	Nama	PENILAIAN			Jumlah Skor (30)*	Nilai**
		Kelancaran (10)*	Tajwid (10)*	Fasih (10)*		
1						
2						
3						
4						

Keterangan:

*Skor Maksimal = Jumlah skor tertinggi setiap kriteria

$$** \text{ Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Uji Coba Instrument

Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrument yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan mengukur yang dimiliki suatu item dalam mengukur apa yang seharusnya diukur melalui item tersebut.²⁵

Pengujian validitas empiris dilakukan dengan bantuan SPSS. Teknik SPSS yang digunakan oleh peneliti adalah *SPSS 16.0 for windows*. Valid tidaknya suatu item instrument penelitian dapat dilihat dengan membandingkan indeks korelasi *product moment Pearson* dengan nilai signifikansi 5% dengan nilai kritis. Atau dengan kata lain dapat dibandingkan antara *r* hitung dengan *r* tabel untuk derajat kebebasan (*degrees of freedom/ df*) = *n*-2, dengan *n* = jumlah sampel.

²⁵ Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, hal. 72

Hasil uji validitas data menunjukkan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Uji validitas instrument penguasaan ilmu tajwid santri berupa tes pilihan ganda dengan jumlah 30 butir soal (10 butir soal untuk uji instrument hukum bacaan nun mati atau tanwin, 8 butir soal untuk uji instrument hukum bacaan mim mati, dan 12 butir soal untuk uji instrument hukum bacaan mad) yang disebar ke 15 santri. Hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Instrument Penguasaan Ilmu Tajwid

Nomor Soal	Nilai Validasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0,637	0.553	Valid
2	0,616	0.553	Valid
3	0,612	0.553	Valid
4	0,722	0.553	Valid
5	0,721	0.553	Valid
6	0,636	0.553	Valid
7	0,597	0.553	Valid
8	0,740	0.553	Valid
9	0,064	0.553	Tidak Valid
10	0,584	0.553	Valid
11	0,767	0.553	Valid
12	0,597	0.553	Valid
13	0,651	0.553	Valid
14	0,580	0.553	Valid
15	0,594	0.553	Valid
16	0,562	0.553	Valid
17	0,562	0.553	Valid
18	0,620	0.553	Valid
19	0,560	0.553	Valid
20	0,456	0.553	Tidak Valid
21	0,663	0.553	Valid
22	0,560	0.553	Valid
23	0,595	0.553	Valid
24	0,714	0.553	Valid
25	0,085	0.553	Tidak Valid
26	0,598	0.553	Valid

27	0,519	0.553	Tidak Valid
28	0,217	0.553	Tidak Valid
29	0,553	0.553	Valid
30	0,572	0.553	Valid

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa 5 butir soal dari 30 butir soal tidak valid, sehingga data yang tidak valid tersebut di *delete*. Selanjutnya menyusun tes yang tela dihitung ilia validitasnya terlebih dahulu. Tes baru berisi 25 butir soal yang digunakan untuk mengukur tes penguasaan ilmu tajwid mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 15 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,553. Dengan demikian semua soal dapat dikatakan valid. (data hasil uji validitas X menggunakan *SPSS 16.0* dapat dilihat di lampiran)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.²⁶ Suatu instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang reliable pula.

Pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus *SPSS 16.0*. Nugroho dan Suyuti dalam Riduwan menyatakan bahwa penentuan reliabilitas suatu instrument penelitian dapat diteria

²⁶ *Ibid*, hal. 222

bila memiliki koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,60.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliable apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat \geq 0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan²⁷ sebagai berikut:

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliable
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliable
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliable
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliable
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliable

Pengujian instrument dilakukan pada item-item yang valid dari setiap variabel penelitian. Pada variabel penguasaan ilmu tajwid berjumlah 25 soal yang valid. Dan hasil uji reliabilitas terhadap instrument penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

²⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 21.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

Gambar 3.1
Hasil Uji Reliabilitas Soal Penguasaan Ilmu Tajwid (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	25

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,937 kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=15$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,553. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai $Alpha\ Cronbach's = 0,937 > r_{tabel} = 0,553$ sehingga tergolong di nilai antara 0,81 – 1,00 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian (untuk lebih jelasnya hasil uji reliabilitas dengan *SPSS 16.0* bisa dilihat dilampiran)

E. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu bahan yang mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat dilahirkan berbagai informasi. Suharsimi menjelaskan data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka.²⁸ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.

²⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal. 161

Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²⁹

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dapat di kumpulkan atau diperoleh langsung oleh peneliti atau sumbernya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Data primer berisi jawaban dari kuesioner atau angket, tes yang diberikan kepada subyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang digunakan untuk mengukur penguasaan ilmu tajwid (X) dan tes praktik digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an (Y1) dan menghafal Al-Qur'an surat pendek (Y2).

Sedangkan data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan atau tidak di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, data skunder juga berupa dokumen-dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban dari tes yang diberikan oleh penulis berupa tes tulis dan tes praktik/lisan. Selain itu, sumber data dalam penelitian ini berupa dokumentasi serta catatan sejarah singkat Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, keadaan sarana dan prasarana gedung, keadaan guru maupun benda-benda lain yang dapat dicatat dan dilaporkan dalam penelitian ini secara lengkap.

²⁹ Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 73

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangking informasi kuantitatif dari reponden sesuai lingkup penelitian.³⁰ Di dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegenci, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³¹

Menurut Suharsismi Arikunto, instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya. Khusus untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes buatan guru dan tes terstandar.³²

Adapun instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah tes tertulis untuk memperoleh data tentang penguasaan ilmu tajwid. Tes tertulis tersebut berupa 25 item soal *multiple choice* (pilihan ganda) yang berhubungan dengan penguasaan ilmu tajwid. Dengan rincian 9 soal tentang hukum bacaan nun mati/ tanwin, 7 soal tentang hukum bacaan mim mati, dan 9 soal tentang hukum bacaan mad.

³⁰ *Ibid*, hal. 74

³¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... hal. 193

³² *Ibid*, hal. 266

Sedangkan untuk memperoleh data tentang kemampuan praktik membaca dan menghafal al-Qur'an surah pendek menggunakan tes praktik/lisan yaitu praktik membaca al-Qur'an dengan melafalkan surah Al-Muthaffifin dan Al-Insyiqoq. Dan setelah itu dinilai kelancaran membaca, ketepatan makhraj, dan kesesuaian dengan ilmu tajwid. Sedangkan untuk praktik menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan melafalkan beberapa surah pendek (Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fiil) yang kemudian dinilai kelancaran hafalan al-Qur'an, kesesuaian hafalan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fasahah yaitu ketepatan/kefasihan dalam membaca sesuai lajnah arab.

2. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³³ Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.³⁴

³³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 149

³⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal. 200

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah melaksanakan kepada objek yang akan diselidiki dengan sistematis. Metode ini digunakan sebagai penunjang untuk mengamati dan mengadakan pencatatan tentang jumlah santri dan guru, mengamati keadaan sebenarnya santri di pondok pesantren, serta keadaan lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar santri pondok modern darul hikmah tawangsari tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.³⁵

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.³⁶

Melalui metode ini peneliti dapat mengungkapkan dengan catatan sejarah singkat Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, keadaan sarana dan prasarana gedung, prestasi belajar santri maupun benda-benda lain yang dapat dicatat dan dilaporkan dalam penelitian ini secara lengkap.

Sehubungan dengan hal itu, dalam sebuah penelitian sudah merupakan sebuah keharusan untuk menyiapkan instrument (alat) penelitian.

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 361

³⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal. 274

Instrument pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga valditas penelitian dapat diwujudkan.

Instrumen yang disiapkan adalah instrumen tes, observasi dan dokumentasi. Dari ketiga instrument diatas, yang dijadikan instrumen utama adalah instrumen tes, sedangkan instrumen lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui tes.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang telah tersedia.

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain,³⁷

Analisis data adalah mengolah data yang telah terkumpul untuk diketahui hasilnya. Proses analisis data di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Rumusan masalah pertama, dianalisis dengan statistik deskriptif untuk memaparkan tentang data di lapangan sesuai kondisi apa adanya.

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi

³⁷ Sugiyono, *metode penelitian*,..., hal. 334-335

data dari masing-masing variabel, baik dari variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian tabel frekuensi tunggal dan kelompok dan histogram sebagai data grafik.

a. Tabel distribusi frekuensi

1) Distribusi frekuensi tunggal

Distribusi frekuensi tunggal adalah distribusi yang tidak menggunakan interval (golongan/kelompok) didalam penyusunan tabel distribusi frekuensinya.³⁸

a) Mean, Modus, Median

Menghitung Mean dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

keterangan:

$$\bar{x} = \text{Mean}$$

$$\sum x_i = \text{jumlah seluruh nilai } x_i$$

$$\sum n_i = \text{jumlah anggota sampel}$$

Untuk menghitung Modus dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

³⁸<http://statistikaindustri02ittelkom.blogspot.com/2013/05/distribusifrekuensi-tunggal.html> di akses pada kamis 14/03/2019 jam 22:30

M_o = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = panjang kelas

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat setelahnya

Median ialah nilai tengah dari data yang telah diurutkan

b) Standar Deviasi (simpangan baku)

Menghitung standar deviasi dapat dihitung

menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

\bar{x} = mean

$\sum x_1$ = jumlah seluruh nilai x_1

n = anggota sampel

S = simpangan baku

2) Distribusi frekuensi kelompok

a) Menentukan kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus

Struges, antara lain:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah interval

log = logaritma

b) Menghitung rentang data dengan rumus

Rentang data = nilai maksimum – nilai minimum

c) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas}}$$

b. Tabel kecenderungan variabel

Penelitian ini menggunakan dua kategori variabel.

Pengkategorian dilaksanakn berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (x \text{ maksimum} + x \text{ minimum})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (x \text{ maksimum} + x \text{ minimum})$$

Pengkategorian variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8 kriteria penilaian ideal

No.	Interval Nilai	Interpretasi
1.	$\bar{x} \geq M_i + 1 Sb_i$	Sangat Baik (SB)
2..	$M_i + 1 Sb_i > \bar{x} > M_i$	Baik (B)
3.	$M_i > \bar{x} \geq M_i - 1 Sb_i$	Cukup (C)
4.	$\bar{x} \leq M_i - 1 Sb_i$	Kurang Baik (KB)

Dengan keterangan:

\bar{x} = skor responden

M_i = mean ideal

Sb_i = simpangan baku ideal³⁹

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji lilliefors, dan uji Kolmogorov-smirnov.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dihitung menggunakan SPSS 16.0

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil normalitas data dengan uji model *Kolmograf Smirnov*, suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansi lebih lebih besar dari 0,05 sedangkan jika taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

³⁹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian ...* hal. 264.

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik anareg yang digunakan. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik anareg linier.⁴⁰

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows 16.0* dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,05.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca dan menghafal mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear.

Pengambilan keputusan hasil uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat taraf signifikansi apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka instrument dapat dikatakan linier.

Jika setelah di uji prasyarat memenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dan jika tidak memenuhi prasyarat diganti dengan uji non parametric yaitu uji spearman

⁴⁰ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (Malang: UMM Press, 2006) hal. 180

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui taraf hubungan atau korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dihitung dengan koefisien korelasi (r) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Nilai r selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan ketentuan: $KD=r^2 \times 100\%$

Dari hasil nilai r (koefisien korelasi) yang telah dihitung, dapat diketahui ada tidaknya korelasi. Interpretasi nilai r dapat dilihat dari tabel berikut:⁴¹

Tabel 3.7

Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Pengambilan keputusan menggunakan angka pembanding r tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat korelasi dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat korelasi.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R N D...*, hal. 257